

ABSTRACT

Faqih, Urfa Tasbita 2026. *Compensation and Acceptability of Colloquial Expressions in Stranger Things Season 1 Episode 1 Subtitles*. Thesis. English Literature Study Program. English Language and Literature Department. Faculty of Humanities. Jenderal Soedirman University. Purwokerto. Supervisor 1: Dr. Asrofin Nur Kholifah, S.S., M. Hum. Supervisor 2: Hanifa Pascarina, S.S., M.Hum. External Examiner: Dyah Raina Purwaningsih S.S., M.Hum.

This study examines the translation of colloquial expressions, the application of compensation techniques, and the acceptability in the Indonesian subtitles of *Stranger Things* season 1 episode 1. The study adopts a descriptive qualitative approach supported by in-depth analysis. In total 117 colloquial expressions and their Indonesian equivalents were identified and analyzed using a developed theory from Partridge (1990), Fattah and Salih (2022), Popowich et al. (1997), and Trudgill (2000). Colloquial data were classified to the types of compensation techniques by Hervey et al. (1995). Acceptability was assessed using Nababan et al.'s (2012) three-point scale by three independent raters, with final scores obtained through averaging. The findings show that the occurrence of colloquial language is dominated by phrasal verbs with 37 instances, followed by 35 idioms, 15 slang, 12 single words, 8 contractions, 7 clipped words, and 3 short picturesque words for technical terms. The predominant translation technique applied is compensation in kind which occurs in 91 cases, followed by 12 compensation by merging, 10 compensation by splitting, and 4 compensation in place. A total of 106 compensated utterances are considered acceptable, and no data are considered unacceptable. Only a small number of cases fall into less acceptable, mainly due to reduced pragmatic force, lexical ambiguity, or less optimal diction choices rather than incorrect technique selection. The results confirm that compensation techniques are essential in achieving acceptable translations of colloquial language that poses challenges in AVT due to its informal, context-dependent, and non-literal nature.

Keywords: acceptability, AVT, colloquial language, compensation techniques, fansubbing

ABSTRAK

Faqih, Urfa Tasbita 2026. *Kompensasi dan Keberterimaan Ungkapan Kolokial Pada Takarir Stranger Things Musim 1 Episode 1*. Skripsi. Program Studi Sastra Inggris. Departemen Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. Pembimbing 1: Dr. Asrofin Nur Kholifah, S.S., M. Hum. Pembimbing 2: Hanifa Pascarina, S.S., M.Hum. Penguji Eksternal: Dyah Raina Purwaningsih S.S., M.Hum.

Penelitian ini mengkaji terjemahan ungkapan kolokial, penerapan teknik kompensasi, dan keberterimaan pada takarir Bahasa Indonesia *Stranger Things* musim 1 episode 1. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh analisis mendalam. Sejumlah 117 ungkapan kolokial dan padanannya dalam Bahasa Indonesia diidentifikasi dan dianalisis menggunakan teori yang dikembangkan dari Partridge (1990), Fattah and Salih (2022), Popowich dkk. (1997), dan Trudgill (2000). Data kolokial diklasifikasikan ke dalam tipe-tipe teknik kompensasi menurut Hervey dkk. (1995). Keberterimaan diukur menggunakan skala tiga poin milik Nababan dkk. (2012) oleh tiga penilai independen, dengan nilai akhir berdasarkan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemunculan bahasa kolokial didominasi oleh kata kerja frasa sebanyak 37 kasus, diikuti oleh 35 idiom, 15 bahasa gaul, 12 kata tunggal, 8 kontraksi, 7 kata yang dipersingkat, dan 3 kata unik pendek untuk istilah teknis. Teknik penerjemahan didominasi oleh tipe *compensation in kind* dengan 91 kasus, diikuti oleh 12 *compensation by merging*, 10 *compensation by splitting*, dan 4 *compensation in place*. Sejumlah 106 data memiliki tingkat keberterimaan tinggi, dan tidak ada data yang memiliki tingkat keberterimaan sangat rendah. Hanya sebagian kecil kasus muncul dengan nilai keberterimaan sedang yang umumnya disebabkan oleh berkurangnya efek pragmatis, ambiguitas leksikal, atau pilihan diksi yang kurang optimal, bukan karena pemilihan teknik yang salah. Hasil penelitian menegaskan bahwa teknik kompensasi merupakan kunci penting untuk menghasilkan terjemahan bahasa kolokial yang mengharuskan penanganan tertentu dalam penerjemahan audiovisual, karena sifatnya yang informal, bergantung pada konteks, dan tidak harfiah, agar mencapai keberterimaan tinggi.

Kata kunci: bahasa kolokial, keberterimaan, penerjemahan audiovisual, takarir penggemar, teknik kompensasi